

ANALISIS PENGARUH FAKTOR TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN KEWAJIBAN PAJAK

Dini Sri Stania^{1}, Rossa Safitriyani², Putri Aulia Maharani Muhammad²*

Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

dini.sri_ak22@nusaputra.ac.id

rossa.safitriyani_ak22@nusaputra.ac.id

putri.aulia_ak22@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak di Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Penelitian ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kesadaran membayar pajak. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pemahaman dan persepsi masyarakat tentang pentingnya membayar pajak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara faktor pendidikan dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak, serta mengidentifikasi strategi pendidikan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak pengetahuan tentang beberapa jenis-jenis perpajakan yang mereka ketahui. Namun tingkat pendidikan tidak mempengaruhi ketaatan wajib pajak dalam membayar pajak, karena kesadaran dalam membayar pajak kembali kepada individu masing-masing tidak ada kaitannya dengan tingkat pendidikan.

Kata kunci: *tingkat pendidikan, kesadaran diri, wajib pajak.*

Abstract: This study aims to determine the effect of public education level on awareness of paying taxes in Sukabumi. The research method used is qualitative with data collection techniques through interviews. This research involved various layers of society with different educational backgrounds to get a comprehensive picture of awareness of paying taxes. Interviews were conducted in depth to explore people's understanding and perceptions of the importance of paying taxes. The results of the study are expected to provide a deeper understanding of the relationship between educational factors and taxpayer awareness in paying taxes. The findings are expected to serve as a basis for the government and related agencies in formulating more effective policies to increase public awareness and compliance in paying taxes, as well as identifying educational strategies that can be implemented to achieve these goals. So the higher the level of education, the more knowledge about several types of taxation they know. However, the level of education does not affect taxpayer compliance in paying taxes, because awareness in paying taxes returns to each individual and has nothing to do with the level of education.

Keywords: *level of education, self-awareness, taxpayers.*

PENDAHULUAN

Kirchler *et al.* (2008) menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat adalah keyakinan umum yang dianut oleh individu atau kelompok sosial bahwa otoritas pajak bertindak adil dan membantu banyak orang. Kepercayaan sosial ini menunjukkan bahwa

seseorang menerima otoritas. Pemerintah memerlukan kepercayaan masyarakat ini untuk meyakinkan masyarakat bahwa pemerintah bertindak untuk kepentingan bangsa dan negara, bukan hanya untuk golongan. Patuhnya wajib pajak terhadap kewajiban pajaknya juga dipengaruhi oleh wajib pajak

yang merasakan manfaat pajak.
pemahaman

atas manfaat pajak adalah ketika wajib pajak berpikir bahwa dia mendapat manfaat dari apa yang dia bayarkan. (Wibowo, 2018)

Selain itu ada yang menyatakan bahwa wajib pajak akan lebih suka mengabaikan kewajiban perpajakannya jika manfaat dari membayar pajak tidak dirasakan. Jika wajib pajak merasakan manfaat atau keuntungan yang paling besar dari membayar pajak, mereka akan membentuk pola pikir tentang pentingnya membayar pajak dan juga akan mendorong mereka untuk memenuhi kewajibannya. Adanya pajak dengan manfaat akan meningkatkan peluang yang lebih besar bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela. (umami, 2015)

Karena wajib pajak berada di bawah kendali sendiri, pemahaman mereka tentang peraturan perpajakan merupakan faktor internal. Penilaian Wajib Pajak untuk berperilaku patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya akan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai Wajib Pajak. Jika ~~Wajib Pajak Ben~~ ar-barar memahami apa reka harus lakukan tentang pajak, mereka akan memilih untuk berperilaku sesuai dengan kewajiban mereka.

Karena kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya pajak untuk kesejahteraan rakyatnya, (Rahadi, 2014)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Menurut (Fikriningrum, 2012) wajib pajak dikatakan memiliki kesadaran apabila:1)Mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan; 2)Mengetahui fungsi pajak untuk pemberian negara; 3)Memahami bahwa

kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; 4)Memahami fungsi pajak untuk pemberian negara; 5)Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela; 6)Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar; 7)Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai stimulus yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut.

Pada zaman sekarang ini, kedudukan seseorang bisa dilihat dari tingginya tingkat pendidikan, sehingga dapat diasumsikan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka ia semakin memahami segala sesuatu, dan ketika seseorang memahaminya maka semakin meningkat pula keyakinannya terhadap apa yang dipahaminya, sehingga kesadaran akan tanggung jawabnya pun meningkat.

Dari kasus yang ditemukan pada Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran dan Pelayanan Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Erlindawati, Rika Noviyanti 2020), tingkat keinginan masyarakat untuk membayar pajak bumi dan bangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan mereka. Tingkat kesadaran masyarakat sangat memengaruhi keinginan mereka untuk membayar pajak bumi dan bangunan. Tingkat pelayanan tidak memengaruhi keinginan masyarakat untuk membayar pajak bumi dan bangunan. Sebaliknya, tingkat pendidikan, pendapatan, kesadaran, dan tingkat pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan masyarakat untuk membayar pajak bumi dan bangunan.

Hasil penelitian lain dari Hubungan Tingkat Pendidikan, Kesadaran, Kepercayaan, Pengetahuan, Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak (Siti Nualia Pauji, 2020), Banyak masyarakat yang mengartikan atau memahami pajak sebagai penerimaan negara uang di pungut atau di tagih dari masyarakat, tetapi setelah itu masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui setelah masyarakat tersebut membayar kewajibannya membayar pajak mereka di pakai untuk apa uang tersebut. Maka karena hal tersebut masih ada masyarakat yang membayar hanya untuk memenuhi kewajibanya terhadap negara bukan karena kesadaran mereka sendiri.

Pada Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Rolalita Lukmana Putri, 2015), karena kenaikan pendidikan, penerimaan pajak DIY masih rendah. Jika wajib pajak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, mereka seharusnya dapat memahami bahwa pajak sangat penting untuk kemajuan dan pembangunan negara. Dengan demikian, mereka seharusnya merasa termotivasi untuk secara sukarela membayar pajak. Tingkat pendidikan berdampak positif pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015.

Mengingat betapa pentingnya pembayaran pajak dari wajib pajak untuk pemasukan negara, dalam penelitian ini, masalah yang dapat dirumuskan yaitu : Adakah pengaruh faktor pendidikan masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak. Karena ditakutkan kurangnya pengetahuan ataupun wawasan masyarakat dapat menyebabkan wajib pajak tidak memahami bagaimana

melaksanakan kewajiban perpajakan, dan pada akhirnya wajib pajak tidak melaksanakan kewajiban pajaknya itu, dan hal tersebut pasti akan berdampak pada pemasukan negara. Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk : Mengetahui adakah pengaruh faktor pendidikan masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak.

Pengetahuan sebagian besar masyarakat tentang masalah perpajakan sangat rendah dalam kaitannya dengan penelitian ini. Ini disebabkan fakta bahwa pengetahuan tentang pajak tidak dimasukkan ke dalam kurikulum nasional dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mulai dari pengenalan hingga penguasaan materi. Ini dianggap sebagai titik awal masalah karena masyarakat tidak tahu tentang pajak, yang pada gilirannya menyebabkan ketidakpedulian masyarakat terhadap pajak dan akhirnya negara dan masyarakat itu sendiri yang dirugikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pajak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak, namun hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. (Istanto, Fery. 2010)

Kesadaran masyarakat tentang pembayaran pajak terutama bergantung pada tingkat pendidikan dan pengetahuan mereka tentang pajak. Semakin banyak masyarakat tahu, seharusnya semakin mudah bagi pemerintah untuk menyadarkan mereka.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan memengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. (Qomariah, Siti. 2008)

Oleh karena itu penitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa hal tersebut dengan menggunakan perpajakan sebagai objek penelitiannya dan peneliti juga mengambil fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini. Fenomena atau kejadian-kejadian yang mendukung penitian tentang pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Pajak sebagai salah satu sumber penghasilan negara, termasuk dalam lapangan hukum Administrasi negara (Philipus M. Hadjon, 2000), yang mana dalam hal ini merupakan salah satu alat yang menjadi sumber penggerak dalam menjalankan roda pemerintahan haruslah memberikan pemasukan keuangan sebanyak-banyaknya pada Negara. Untuk maksud tersebut pajak diatur berdasarkan Undang-Undang yang dapat memaksa subjek pajak menunaikan kewajibannya kepada Negara. Hal ini sudah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945, pasal 23 A yang menyebutkan bahwa "Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan Negara diatur dengan Undangundang".

Pajak merupakan suatu prestasi yang terutang kepada negara melalui standar-standar umum yang dapat dipaksakannya, tanpa adanya upaya penanggulangan yang dapat dibuktikan secara individual yang ditunjukkan untuk membiayai pengeluaran negara. Subjek pajak penghasilan adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi menghasilkan penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan pajak penghasilan. Subjek pajak meliputi : Orang pribadi, warisan yang belum terbagi sebagai kesatuan, badan, dan bentuk usaha tetap. Kesadaran

Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Kesadaran tinggi Wajib Pajak akan menyebabkan kepatuhan pajak yang lebih baik lagi. Fungsi pajak tidak terlepas dari tujuan pajak, sementara tujuan pajak tidak terlepas dari tujuan negara. Dengan demikian tujuan pajak itu harus diselaraskan dengan tujuan negara yang menjadi landasan tujuan pemerintah. Baik tujuan pajak maupun tujuan pemerintah semuanya berakar pada tujuan masyarakat. Tujuan masyarakat inilah yang menjadi falsafah bangsa dan negara. Oleh karena itu tujuan dan fungsi pajak tidak mungkin terlepas dari tujuan dan fungsi negara yang mendasarinya. Sehingga pajak yang dipungut dari masyarakat itu hendaknya dipergunakan untuk keperluan masyarakat itu sendiri (Muqodim, 1993).

Menurut ajaran Kapitalis, setiap individual yang paling tahu apa yang paling baik bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu lingkup aktivitas pemerintah sangat terbatas. Peranan pemerintah terbatas hanya meliputi tiga bidang: 1. Melaksanakan pertahanan dan keamanan, 2. Menyelenggarakan keadilan, 3. Menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta (S.Munawir, 2003). Tidak semua barang disediakan oleh sektor swasta atau sistem pasar. Barang dan jasa publik tidak disediakan oleh sistem pasar karena biaya pengadaan barang dan jasa publik tersebut sangatlah besar. Oleh karena itu penyediaan barang dan jasa publik harus disediakan oleh pemerintah, pihak swasta tetap dibebani biaya pengadaan barang dan jasa publik melalui sistem perpajakan. Pajak merupakan wujud peran serta masyarakat dalam membiayai pembangunan dan pengadaan barang dan jasa publik untuk kesejahteraan umum.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada analisis induktif terhadap proses berpikir yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan selalu menggunakan logika ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan konsep kepekaan terhadap permasalahan yang muncul, untuk menjelaskan realitas terkait dengan kajian teori dari bawah ke atas, dan untuk mengembangkan pemahaman terhadap satu atau lebih fenomena yang dihadapi. Data kualitatif tidak terstruktur, dalam arti bahwa informasi yang diberikan oleh sumber (orang, peserta atau orang yang diwawancara) sangat bervariasi. Kebebasan partisipan dalam mengemukakan pendapatnya memungkinkan peneliti untuk lebih memahami permasalahan yang diteliti. Dengan metode ini, akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti lalu kesimpulan akan memperjelas gambaran terkait objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari :

1) Wawancara

Adalah metode pengumpulan data di mana orang yang diwawancara oleh peneliti diajukan pertanyaan untuk mengumpulkan data.

2) Dokumentasi

Yakni penulis menggunakan penelitian literatur dari berbagai sumber yang dapat diandalkan, seperti buku, artikel, jurnal, dan berita online.

3) Observasi

Yaitu peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek

atau sasaran dan juga keadaan atau perilaku dari objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yang melibatkan penyederhanaan atau reduksi data, paparan sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono 2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Teknik penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data dan kemudian mengembangkan teori dari data tersebut. Ini adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara konsisten, baik saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Setelah reduksi dan penyajian data selesai, dilakukan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari penelitian melalui metode wawancara yang sudah peneliti lakukan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sarjana :

"Saya sudah tahu pajak saat masih sekolah neng dan alhamdulillah sudah teratur bayar pajak, tapi saya mah bayarnya pajak bumi dan bangunan dan pajak motor."

Ucap responden pertama atas nama bapak Widya Solihin lulusan sekolah dasar. Beliau mengatakan bahwa sudah tahu tentang pajak sejak masih sekolah. membayar pajak secara teratur, namun beliau hanya membayar pajak bumi dan bangunan serta pajak motor. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Bapak Widya Solihin memiliki kesadaran awal tentang pajak dan telah mengembangkan kebiasaan membayar pajak secara teratur, tetapi ia hanya membayar beberapa jenis pajak.

"Saya baru mengetahui pajak saat sudah bekerja, saya mengetahui kewajiban pajak, saya pun sudah teratur membayar pajak dan atas kesadaran diri sendiri."

Ucap responden kedua atas nama bapak Idin lulusan sekolah dasar. Bapak idin mengatakan bahwa baru mengetahui tentang pajak saat sudah bekerja beliau mengetahui kewajiban membayar pajak dan telah membayar pajak secara teratur atas kesadaran diri sendiri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Bapak Idin memiliki kesadaran tentang pajak setelah ia bekerja dan telah mengembangkan kebiasaan membayar pajak secara teratur.

"Ibu mengetahui pajak saat sudah keluar sekolah, ibu taunya ada pajak kendaraan dan "tanah, ibu sudah teratur membayar pajak dan atas kesadaran diri sendiri karena tau wajib pajak."

Ucap responden ketiga atas nama ibu Ratna Fauziah lulusan sekolah dasar.

Ia mengatakan bahwa ibu mengetahui tentang pajak sejak sudah keluar sekolah. Ibu Ratna mengetahui bahwa ada pajak kendaraan dan tanah, dan telah membayar pajak secara teratur atas kesadaran diri sendiri karena tau wajib pajak. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Ibu Ratna Fauziah memiliki kesadaran awal tentang pajak dan telah mengembangkan kebiasaan membayar pajak secara teratur, dengan memahami pentingnya membayar pajak.

"umi tahu pajak saat sudah keluar sekolah, bayar pajak teratur umi mah karna emang udah tau jadi kesadaran diri aja neng."

Ucap responden ke empat atas nama ibu hj. Komala lulusan sekolah dasar.

Umi mengatakan bahwa umi tahu pajak sejak sudah keluar sekolah. membayar pajak secara teratur karena umi sudah tahu dan memahami pentingnya membayar pajak. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Ibu Hj. Komala memiliki kesadaran awal tentang pajak dan telah mengembangkan kebiasaan membayar pajak secara teratur, dengan memahami pentingnya membayar pajak.

Dalam keseluruhan, pernyataan responden dalam tingkat Sekolah Dasar menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran awal tentang pajak dan telah mengembangkan kebiasaan membayar pajak secara teratur, dengan memahami pentingnya membayar pajak.

"ibu tau pajak pas kerja neng, taunya pajak motor pajak,pajak barang kaya ppn, terus

kadang ada pajak yang dari gaji gitu yaa, cuman saya mah cuma bayar pajak motor. Ya alhamdulillah pajak mah lancar.”

Jawab responden dari tingkat sekolah menengah pertama dari ibu syamsiah. Ibu Syamsiah mengatakan bahwa ia tahu sedikit banyak tentang pajak, seperti pajak yang dikenakan dari gaji, tetapi ia hanya membayar pajak motor.

“kalau untuk soal perpajakan, ilmunya itu sudah dipelajari sejak sekolah, tapi untuk praktiknya sendiri memang ketika masuk dunia kerja baru mengetahui dan mempraktikkan sendiri. Untuk wajib pajak sendiri saya mengetahui karena saya sebagai pekerja saat ini saya juga melaksanakan wajib pajak tersebut. Untuk jenis-jenis pajak itu saya belum mengetahui, tapi contoh yang saya lakukan itu yaaaa seperti bayar pajak penghasilan, terus juga pajak kendaraan atau pajak tanah contohnya. Untuk masalah kesadaran dalam membayar pajak, kalau untuk pajak penghasilan, karena pajak penghasilan di pekerjaan saya itu langsung dipotong ketika gajian jadi itu sudah dilaksanakan sesuai dengan kewajibannya langsung, tapi kalau untuk pajak seperti pajak motor saya melaksanakan dengan kesadaran diri sendiri”.

Tutur responden dengan lulusan sekolah menengah atas dari saudari Rahmawati. Saudari Rahmawati mengatakan bahwa ilmu perpajakan telah dipelajari sejak saat di sekolah, tetapi praktiknya baru digunakan ketika ia masuk dunia kerja. Ia mengetahui wajib pajak karena ia sekarang bekerja dan melaksanakan kewajiban pajak tersebut. Ia belum mengetahui banyak tentang jenis-jenis pajak, tetapi ada salah satu contoh pajak yang ia bayar yaitu, membayar pajak penghasilan, pajak kendaraan, dan pajak

tanah. Untuk pajak penghasilan, ia mengatakan bahwa pajak tersebut langsung dipotong dari gajian, sehingga ia tidak perlu memikirkan kewajiban pajak tersebut. Untuk pajak lain seperti pajak motor, ia melaksanakan dengan kesadaran diri sendiri.

“aku tahunya saat SMA kelas 1, untuk lebih mendalamnya saat masuk kuliah, kebetulan aku juga jurusan manajemen jadi sedikit mengetahui tentang pajak. Yang aku tahu ada pajak Pph, Ppn, pajak bangunan, pajak kendaraan, bea cukai. Kalau untuk bayar pajaknya baru tahun ini, itu juga pajak motor. Jadi bayar pajaknya udah atas kesadaran diri sendiri.”

Jawab responden dengan lulusan Sarjana Manajemen atas nama Cindy Elsita. Dengan demikian, pernyataan Cindy Elsita menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran awal tentang pajak dan telah memahami beberapa jenis pajak karena ia pun kuliah jurusan managemen, serta telah mengembangkan kebiasaan membayar pajak secara teratur atas kesadaran diri sendiri.

“saya mengetahui pajak saat sudah bekerja dan saya membayar pajak kendaraan mobil saya per tahun 2,5 juta. Saya mengetahui jenis pajak itu ada tiga, ada pph, ppn, dan pbb. Dan saya sudah mulai membayar pajak saat sudah memiliki kendaraan pribadi dan sudah membayar pajak atas kesadaran diri sendiri.”

Ucap ibu Fahmilia lulusan Sarjana Administrasi Bisnis.

“saya mah tau dari pas SD, sepengetahuan saya ada banyak pajak, yang saya tahu ada pajak bumi bangunan, pajak reklame, ppn, pph, pajak hiburan, pajak kendaraan, pajak barang mewah, dan kebetulan juga saya bayar pajak itu semua atas kesadaran diri sendiri pastinya.”

Ucap Bapak Agus Suyatna yang bekerja di BPBD dengan lulusan S.sos, m.s.

Terlihat dari sisi responden dengan lulusan S1 dan S2 disini jauh lebih mengetahui beberapa jenis-jenis pajak, apalagi untuk bapak Agus yang mempunyai wajib pajak yang lebih banyak, karna beliau berkecimpung di bidang pekerjaan yang memang diharuskan membayar pajak. Jadi jauh lebih tau akan kesadaran wajib pajak nya.

Maka dari beberapa jawaban para responden di atas bahwa faktor tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan wajib pajak tentang jenis-jenis pajak maka semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak pengetahuan tentang perpajakan yang mereka ketahui. Namun tingkat pendidikan tidak mempengaruhi ketaatan wajib pajak dalam membayar pajak, karena kesadaran dalam membayar pajak kembali kepada individu masing-masing tidak ada kaitannya dengan tingkat pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas yaitu kita dapat mengetahui bahwa faktor tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan wajib pajak tentang jenis-jenis pajak namun tingkat pendidikan tidak mempengaruhi ketaatan wajib pajak dalam membayar pajak.

Kesadaran membayar pajak berkembang seiring dengan tingkat pendidikan, namun kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dipengaruhi pengetahuan perpajakan dan motivasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden penelitian telah membayar pajak secara teratur dengan

kesadaran diri sendiri; ini menunjukkan bahwa sikap seseorang terhadap kewajiban pajak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dengan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang jenis pajak mempengaruhi keinginan wajib pajak untuk membayar pajak, tetapi tingkat pendidikan tidak secara langsung mempengaruhi keinginan wajib pajak untuk membayar pajak. Pada akhirnya, kesadaran individu untuk membayar pajak kembali kepada mereka sendiri. Faktor lain, seperti pengetahuan tentang perpajakan dan motivasi, juga berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

Oleh karena itu, meskipun pendidikan dapat membantu orang belajar lebih banyak tentang pajak, faktor-faktor lain di luar tingkat pendidikan lebih memengaruhi kesadaran dan kepatuhan pajak. Untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap pembayaran pajak, penelitian ini memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hal-hal seperti pendidikan, pengetahuan perpajakan, dan motivasi saling berpengaruh dalam memengaruhi perilaku wajib pajak. Dengan pemahaman ini, pemerintah dan lembaga terkait dapat merancang kebijakan yang lebih efisien untuk meningkatkan kepatuhan pajak masyarakat.

Peneliti menemukan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Untuk variabel tingkat pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Selanjutnya, dari penelitian tentang pengetahuan

perpajakan, dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif

terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

REFEREensi

- Kirchler, E., E. Hoelzl & I. Wahl.(2008).Enforced versus Voluntary Taompliance: The "Slippery Slope" Framework. *Journal of Economic Psychology*, Vol. 29: 210- 225.
- Wibowo Triseyawan.(2018). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, NormaSosial dan Kecerdasan Spritual Terhadap Motivasi Membayar di KPP Makassar Utara. Tesis Maksi UMI.
- Ummami, K.(2015) Pengaruh Manfaat yang Dirasakan Wajib Pajak, Kepercayaanterhadap Aparat Pajak, Sosialisasi pajak, dan Penghasilan wajib Pajak terhadap Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2.
- Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Pajak <https://bappenda.asahankab.go.id/post/pengaruh-pengetahuan-dan-pemahaman-pajak-terhadap-kepatuhan-wajib-pajak>
- FADHILAH, FADHILAH. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- RAHMANSYAH, AHMAD MAULANA. "Pengaruh Pendidikan Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7.2 (2019).
- Marifah, Aim Umatul. *Analisis Pemberlakuan Pajak UMKM Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*. Diss. UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA, 2019.
- Putri, Rolalita Lukmana. "Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 4.8 (2016).
- Sulistyowati, Marni, Tommy Ferdian, and Ronald N. Girsang. "Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Studi kasus pada Wajib Pajak yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tebo)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 1.1 (2021).
- Istanto, Fery. "Analisis pengaruh pengetahuan tentang pajak, kualitas pelayanan pajak, ketegasan sanksi perpajakan dan tingkat pendidikan terhadap motivasi Wajib Pajak dalam membayar pajak." (2010).
- Maryati, E. (2014). Pengaruh sanksi pajak, motivasi dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Rahman, Arif. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan." *Jurnal Akuntansi* 6.1 (2018).
- Meidiyustiani, Rinny, Qodariah Qodariah, and Sekar Sari. "Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Petugas Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

- Umkm." *Jurnal Bina Akuntansi* 9.2 (2022): 184-197.
- Yulia, Yosi, et al. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada UMKM Dikota Padang." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 1.4 (2020): 305-310.
- Andriani, Yulita, and Eva Herianti. "Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi empiris UMKM di Pasar Tanah Abang, Jakarta Tahun 2013-Agustus 2015)." (2016).
- Wulandari, Tika, and Suyanto Suyanto. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman)." *Jurnal Akuntansi* 2.2 (2014): 94-102.
- Qomariah, Siti. "Analisis pengaruh pengetahuan tentang pajak dan tingkat pendidikan wajib pajak terhadap kesadaran membayar pajak." (2008).
- Ratri, Yunita Isna, and Achmad Tjahjono. *ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SOSIALISASI, PELAYANAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN WAJIB PAJAK, TERHADAP KESADARAN WAJIB PAJAK MEMBAYAR PBB P2*. Diss. STIE Widya Wiwaha, 2018.
- Ramadhan, Shanty, Mohammad Aryo Arifin, and Nyayu Ully Aulina. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 18.4 (2022): 551-569.
- Indriyasari, Widya Vinda, and Maryono Maryono. "Pengaruh Pendapatan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang." Owner: *Riset dan Jurnal Akuntansi* 6.1 (2022): 860-871.